

BAB IV

PENUTUP

Bab ini merupakan penutup kajian dalam penelitian mengenai Swadaya Masyarakat dalam Pembangunan (studi tentang pembangunan Jalan menuju lahan pertanian masyarakat di Desa Kalimendong Kabupaten Wonosobo). Pada bab ini akan dipaparkan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan pembangunan jalan menuju lahan Pertanian masyarakat.. Berikut pembahasan pada bab penutup ini:

4.1 Kesimpulan

1. Hasil penelitian tentang pemanfaatan modal sosial yang dilakukan oleh kelompok tani dalam pembangunan jalan usaha tani melalui tiga dimensi modal sosial sebagai berikut:

Kepercayaan masyarakat muncul dari masing-masing individu yang mempunyai persamaan rasa dan persoalan tentang masalah pertanian sehingga masyarakat membentuk kelompok tani sido makmur untuk mengatasi masalah pertanian dengan cara bersama sama. Setelah lama mengikuti kelompok tani, masyarakat memutuskan untuk melakukan pembangunan jalan usaha tani untuk memudahkan akses ke pertanian masyarakat, mengefisienkan waktu serta membantu masyarakat dalam pengangkutan hasil pertanian mereka.

Jaringan terbentuk karena adanya rasa yang sama terhadap masalah pertanian dan adanya jaringan organisasi keagamaan mendorong terjadinya terbentuknya kegiatan pembangunan jalan usaha tani yang dilakukan oleh

kelompok tani sido makmur. Kegiatan ini sangat antusias diikuti oleh masyarakat. Hal ini dibuktikan bahwa adanya kerjasama dapat meningkatkan swadaya masyarakat dalam pembangunan jalan usaha tani yang berupa swadaya uang, tenaga, bahan material, dan konsumsi untuk kegiatan kerja bakti atau gotong-royong.

Tidak ketinggalan pula dalam setiap kelompok atau organisasi mempunyai aturan sendiri untuk menggerakkan kelompoknya. Aturan atau norma yang berlaku dalam kelompok tani sido makmur adalah untuk para anggota dalam setiap pertemuan anggota mengisi kas sebesar Rp 5.000,00 per orang. Dan tidak kalah pentingnya juga adanya motivasi dari anggota Kelompok Sido Makmur dalam setiap kegiatan yang ada pasti masyarakat di ikut sertakan. Dalam memberi tahu masyarakat kadang melalui RT kalau tidak lewat pengeras suara.

Berdasarkan tipologinya, pemanfaatan modal sosial yang dilakukan oleh Kelompok Tani Sido Makmur di desa Kalimendong dalam pembangunan jalan usaha tani adalah tergolong tipologi menyambung (Bridging) karena kelompok tani tersebut menggunakan prinsip pengorganisasian berdasarkan persamaan tujuan, kebebasan, mandiri dan terbuka. Masyarakatnya juga cenderung menciptakan jaringan keluar dan dapat bekerjasama dengan kelompok luar yang mempunyai pandangan terbuka sehingga dapat memicu tujuan yang akan dicapai dengan mudah karena adanya pertukaran ide yang selalu berkembang. Dampak adanya sikap kemandirian membuka peluang untuk melakukan pembangunan jalan usaha tani dengan kemampuan sendiri atau swadaya.

2. Hasil penelitian partisipasi swadaya masyarakat dalam pembagunan jalan usaha tani menunjukkan bahwa:

Hasil penelitian partisipasi masyarakat dalam proses penyusunan rencana kegiatan pembangunan infrastruktur ternyata sudah melibatkan masyarakat secara maksimal. Masyarakat dilibatkan dalam proses penyusunan rencana kegiatan, pelibatan prosedur pembuatan usulan juga tidak terlalu sulit dan sederhana agar masyarakat dapat dengan mudah memahami dan biasanya prosedur pembuatan usulan pembangunan disampaikan oleh perwakilan anggota RT yang memang di tugaskan untuk mewakili setiap RT masing-masing alasannya adalah agar efektif dalam penyampaiannya dan langsung mengena ke warga langsung. Setiap pembangunan jalan tidaklah sedikit permasalahan yang terjadi. Permasalahan yang sering terjadi dalam kegiatan pembangunan jalan adalah kerelaan tanah untuk pelebaran jalan. Tetapi dalam kenyataannya masyarakat desa Kalimendong merasa ikhlas kalau seandainya ada tanah yang memang harus di potong atau disumbangkan untuk pelebaran jalan. Partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan menunjukkan hasil yang baik terlihat dari beberapa aspek antara lain adalah dilihat dari peran serta masyarakat dalam setiap kegiatan yang dilakukan kelompok tani sangat antusias diikuti masyarakat. Kegiatan pembangunan berusaha mengupayakan berdiskusi tetapi banyak masyarakat juga enggan melontarkan pendapatnya karena merasa kurang percaya diri terhadap usulan yang akan disampaikan oleh mereka dan mereka hanya mengikuti alasan yang terbaik untuk semuanya dan biasanya mereka mempercayai anggota yang memang berpengalaman dan berpengaruh.

Hasil dari keanggotaan dalam organisasi juga menyebutkan bahwa banyak organisasi yang diikuti oleh masyarakat di desa Kalimendong tidak hanya organisasi formal melainkan non formal juga seperti arisan tiap RT, karang taruna, PKK, pengajian dan kelompok tani. Dalam kegiatan keja bakti juga dapat dilihat untuk mengukur partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan karena kerjabakti merupakan aksi nyata yang dilakukan oleh masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan. Banyak kegiatan juga yang ada di desa Kalimendong yang dilakukan secara bersama seperti sebulan sekali bapak ibu melakukan kerja bakti membersihkan jalan desa, jika ada orang meninggal setiap RT sudah ada jadwal sendiri-sendiri untuk membuat liang lahad, setiap setahun sekali mengadakan sedekah bumi dan 3 tahun sekali melakukan selamatan desa dari semua kegiatan tersebut warga sangat antusias dan sering mengikuti kerjabakti atau gotong royong di lingkungan desa.

Hasil dari pemanfaatan hasil pelaksanaan pembangunan juga dirasa cukup baik karena pembangunan jalan usaha tani itu banyak memberikan manfaat bagi masyarakat dalam hal produktivitas salak di desa Kalimendong. Walaupun pembangunan jalan usaha tani banyak membawa manfaat dan pembangunannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat, namun dari semua kegiatan pembangunan tersebut tidak ada bantuan stimulan dana dari pemerintah terkait karena memang pembangunan tersebut tidak sesuai dengan kriteria pembangunan yang mendapat bantuan dari pemerintah jadi salah satu langkah untuk merealisasikan pembangunan tersebut dengan cara menggunakan kemampuan sumber daya yang ada seperti swadaya masyarakat.

Dilihat dari ketiadaan dana stimulan sehingga dapat memancing hati masyarakat maupun modal sosial yang ada di dalam kelompok untuk melakukan swadaya masyarakat untuk merealisasi pembangunan yang memang dirasa dibutuhkan oleh masyarakat. Swadaya masyarakat berupa swadaya tenaga yang dilakukan oleh bapak bapak yang dibantu ibu ibu juga dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan, swadaya masyarakat berupa uang yang dimana setiap kepala keluarga mendapat jatah iuran Rp 500.000,00 per tanah dan yang membayar hanya kepala keluarga yang memang mempunyai lahan di sekitar ruas jalan yang akan dilakukan pembangunan, swadaya material hanya masyarakat yang memang mempunyai alat pembangunan dan setiap kepala keluarga membawa sendiri sendiri dan yang terakhir swadaya berupa makanan yang diberikan saat sedang melakukan kerja bakti dilakukan sesuai jadwal yang sudah ditentukan dan bebas mau membawa apa saja.

4.2 Saran

1. Untuk administrasi seharusnya di bukukan secara rinci antara pengeluaran dan pemasukan agar tidak terjadi ketidaksalah pahaman dalam evaluasi. Takutnya ada masyarakat yang memang kurang percaya dengan administrasi tersebut.
2. Pelaksanaan kegiatan pembuatan jalan usaha tani dalam mengambil tanah seharusnya memang harus sesuai dengan perjanjian jangan karena warga tersebut sudah merelakan tanahnya untuk pembangunan malah mengambil bukan haknya dengan seenaknya sendiri. Jangan sampai masyarakat merasa

kecewa dan kehilangan kepercayaan terhadap pemerintah, anggota kelompok maupun sesama masyarakat.

3. Untuk meningkatkan keaktifan masyarakat seharusnya pemerintah maupun anggota kelompok memberikan motivasi lagi agar masyarakat dapat mencoba untuk mengutarakan pendapatnya dan warga yang biasanya aktif jangan mengutarakan pendapat terlebih dahulu sebelum warga yang tidak biasa mengutarakan pendapat menyampaikan usulan.